

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, berkat Rahmad dan Karunia-Nya sehingga Buku Profil Daerah Kota Samarinda dapat diselesaikan.


Buku Profil Daerah Kota Samarinda adalah wujud dari pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah yang secara umum menggambarkan seluruh kondisi dan potensi, peluang dan berbagai permasalahan yang mencakup aspek fisik, sumber daya alam, sumber daya manusia, social dan ekonomi, pemerintahan kelembagaan, infrastruktur, visi dan misi sebagai bahan penunjang perencanaan pembangunan di Kota Samarinda di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan Profil Daerah ini tetap diupayakan peningkatan kualitas dan cakupannya, agar data yang disajikan lebih akurat. Kepada Badan/Dinas/Lembaga Pemerintah maupun Swasta agar selalu membantu memberikan informasi data yang akurat, tepat waktu serta dapat dipertanggung jawabkan demi peningkatan kualitas penerbitan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi serta saran dan pendapat kami ucapkan terima kasih. Semoga Buku Profil Daerah Kota Samarinda Tahun 2011 dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

Samarinda, Desember 2012

**KEPALA BAPPEDA
KOTA SAMARINDA,**



H.ISMANSYAH,S.E.,M.Si.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19600929 198902 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB 1 GAMBARAN UMUM	3
1.1. Kecamatan	4
1.2. Topografi dan Fisiografi.....	5
1.3. Geologi dan Hidrologi.....	6
1.4. Jenis Tanah dan Penggunaan Tanah.....	6
BAB 2 SOSIAL BUDAYA	8
2.1. Jumlah Penduduk	8
2.2. Ketenagakerjaan	10
2.3. Pendidikan.....	12
2.4. Kesehatan	13
2.5. Kesejahteraan Sosial.....	14
BAB 3 SUMBER DAYA ALAM.....	17
3.1. Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	17
3.2. Perikanan dan Peternakan.....	19
3.3. Pertambangan dan Energi.....	20
3.4. Tata Ruang	21
BAB 4 INFRASTRUKTUR.....	23
4.1. Perumahan dan Pemukiman	23
4.2. Pekerjaan Umum	23
4.3. Pariwisata	25
4.4. Perhubungan dan Transportasi	26
4.5. Prasarana Air Bersih.....	26
BAB 5 INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI, PMA/PMDN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA.....	28
5.1. Industri dan Perdagangan	28
5.2. Koperasi.....	30
5.3. PMA dan PMDN	31
5.4. Lembaga Keuangan Lainnya.....	32
BAB 6 EKONOMI DAN KEUANGAN.....	34
6.1. PDRB.....	34
6.2. APBD	36
BAB 7 SUMBER DAYA APARATUR.....	40
BAB 8 EVALUASI PENCAPAIAN VISI-MISI PEMERINTAH KOTA SAMARINDA	41
8.1. Latar Belakang	41
8.2. Hasil Evaluasi.....	43

BAB 1

GAMBARAN UMUM

Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) memiliki luasan wilayah sebesar 71.800 Ha (sama dengan 718 km²). Kota Samarinda merupakan salah satu diantara 14 kabupaten/kota yang berada dalam wilayah Provinsi Kaltim serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dilalui oleh sungai Mahakam yang merupakan sungai terpanjang di Kaltim dengan lebar antara 300-500 meter dan panjang mencapai 920 km.

Secara astronomis, Kota Samarinda terletak pada posisi antara 117⁰03'00" – 117⁰18'14" Bujur Timur dan 00⁰19'02" – 00⁰42'34" Lintang Selatan. Pada tahun 2011, suhu di Kota Samarinda berkisar antara 22,2⁰C sampai 34,8⁰C dengan kelembaban udara berada pada 75% sampai 94%. Curah hujan pada tahun 2011 tergolong tinggi, curah hujan tertinggi berada pada bulan Mei sebesar 388,6 mm dan terendah berada pada bulan Juni sebesar 95,2 mm.

Kota Samarinda beriklim Tropica Humida yaitu memiliki iklim musim penghujan dan musim kemarau. Namun pada tahun-tahun terakhir ini, keadaan musim tidak menentu, pada bulan-bulan yang seharusnya turun hujan dalam kenyataannya tidak ada hujan sama sekali ataupun sebaliknya.

Pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda Nomor 1 Tahun 1988, dalam pasal 1 disebutkan bahwa Hari Jadi Kota Samarinda ditetapkan pada tanggal 21 Januari 1668 Masehi, bertepatan dengan tanggal 5 Sya'ban 1078 Hijriyah. Penetapan ini dilaksanakan bertepatan dengan peringatan hari jadi Kota Samarinda ke 320 pada tanggal 21 Januari 1988. Selanjutnya pembentukan Pemerintah Kota Samarinda didasarkan pada UU Nomor 27 Tahun 1959.

1.1. Kecamatan

Berdasarkan pada PP Nomor 21 Tahun 1987, Kota Samarinda terbagi menjadi 4 kecamatan dan pada tahun 1997 dimekarkan menjadi 6 kecamatan dengan 42 kelurahan. Selanjutnya dalam Perda Kota Samarinda Nomor 01 Tahun 2006 tentang pembentukan kelurahan dalam wilayah Kota Samarinda dan mengacu pada Peraturan Walikota (Perwali) Samarinda Nomor 10 Tahun 2006 tentang penetapan 11 kelurahan baru hasil dari pemekaran, maka jumlah kelurahan dalam wilayah Kota Samarinda menjadi 53 kelurahan. Pada tahun 2010, jumlah kecamatan dalam wilayah Kota Samarinda dimekarkan menjadi 10 kecamatan seiring dengan penetapan Kecamatan Sambutan, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Sungai Pinang, dan Kecamatan Loa Janan Ilir dalam Perda Nomor 02 Tahun 2010. Sampai tahun 2012, Kota Samarinda terdiri atas 10 kecamatan dengan 53 kelurahan (perhatikan table pada halaman berikutnya).

LUAS KECAMATAN DAN KELURAHAN DI KOTA SAMARINDA

KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (Km ²)
Palaran	1. Handil Bakti	72,00
	2. Simpang Pasir	65,00
	3. Rawa Makmur	11,89
	4. Bukuan	28,40
	5. Bantuas	44,00
		221,29
Sambutan	1. Pulau Atas	29,59
	2. Sindang Sari	1,70
	3. Makroman	20,96
	4. Sambutan	31,00
	5. Sungai Kapih	17,70
		100,95
Samarinda Ilir	1. Selili	1,49
	2. Sungai Dama	2,50
	3. Sidodamai	2,87
	4. Sidomulyo	1,40
	5. Pelita	8,92
		17,18
Samarinda Seberang	1. Sungai Keledang	7,65
	2. Mesjid	2,53
	3. Baka	2,31
		12,49
Sungai Kunjang	1. Loa Buah	16,90
	2. Loa Bakung	16,59
	3. Teluk Lerong Ulu	1,20
	4. Lok Bahu	3,42
	5. Karang Asam Ulu	2,25
	6. Karang Asam Ilir	1,29
	7. Karang Anyar	1,39
		43,04

Sungai Pinang	1. Temindung Permai 2. Sungai Pinang Dalam 3. Gunung Lingai 4. Mugirejo 5. Bandara	1,30 8,97 4,36 10,94 8,59 34,16
Samarinda Kota	1. Karang Mumus 2. Pelabuhan 3. Pasar Pagi 4. Bugis 5. Sungai Pinang Luar	0,49 0,72 0,48 0,58 8,85 11,12
Loa Janan Ilir	1. Simpang Tiga 2. Tani Aman 3. Sengkotek 4. Harapan Baru 5. Rapak Dalam	4,21 3,92 4,95 6,33 6,72 26,13
Samarinda Ulu	1. Teluk Lerong Ilir 2. Jawa 3. Dadi Mulya 4. Sidodadi 5. Gunung Kelua 6. Air Hitam 7. Air Putih 8. Bukit Pinang	0,69 7,68 2,89 1,37 1,19 2,65 2,16 3,49 22,12
Samarinda Utara	1. Lempake 2. Sungai Siring 3. Tanah Merah 4. Sempaja Selatan 5. Sempaja Utara	32,83 75,83 22,16 40,34 58,36 229,52
LUAS TOTAL		718,00

Sumber : Samarinda Dalam Angka 2011

1.2. Topografi dan Fisiografi

Topografi Kota Samarinda meliputi tanah datar dan berbukit di ketinggian antara 10 s.d 200 m di atas permukaan laut. Samarinda merupakan daerah bukan pesisir, sekitar 41,12 persen dari luas wilayah adalah berbukit.

Fisiografi menunjukkan bentuk permukaan bumi dipandang dari factor dan proses pembuatanya. Kota Samarinda dapat dikelompokkan dalam 7 deskripsi masing-masing satuan fisiografi sebagai berikut :

1. Daerah Patahan
2. Daerah Rawa
3. Daerah Dataran alluvial
4. Daerah Berombak
5. Daerah Dataran (*Plain*)
6. Daerah Berbukit
7. Daerah Sungai

1.3. Geologi dan Hidrologi

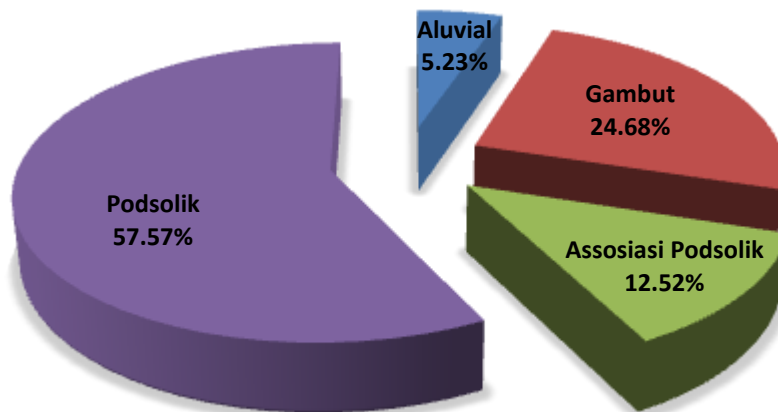
Struktur geologi di wilayah Kota Samarinda telah mengalami perubahan yang ditandai dengan adanya patahan. Formasi ini terdiri dari gres, batu pasir kwarsa, batu gamping, batu lempeng, dan tufa dasistik dengan sisipan batu bara.

Berdasarkan kondisi hidrologinya Kota Samarinda dipengaruhi oleh sekitar 20 Daerah Aliran Sungai (DAS). Dan Sungai Mahakam merupakan sungai yang terpanjang di Kalimantan Timur dan membelah kota Samarinda dengan lebar 300-500 meter.

1.4. Jenis Tanah dan Penggunaan Tanah

Pada dasarnya jenis-jenis tanah di Kota Samarinda (menurut Lembaga Penelitian Tanah Bogor dan Pandangannya menurut Soil Taxonomy) terdiri dari : Podsolik(Ultisol), Alluvial(Entisol), Gambut, dan Asosiasi Podsolik. Persentasi jenis tanah di wilayah Kota Samarinda dapat disajikan pada grafik berikut :

PERSENTASE JENIS TANAH DI KOTA SAMARINDA



Pola penggunaan tanah di Kota Samarinda mengikuti pola penyebaran penduduk yang ada. Untuk mengetahui penggunaan lahan lebih rinci sebagai berikut :

**LUAS PENGGUNAAN LAHAN KOTA SAMARINDA
TAHUN 2007-2011**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)				
		2007	2008	2009	2010	2011
I	Lahan Pertanian	37.985	34.659	35.242	34.782	33.435
	1.1. Lahan Sawah	8.753	8.089	8.021	7.562	6.729
	A. Irigasi Teknis	-	-	-	-	-
	B. Irigasi Setengah Teknis	511	611	438	438	433
	C. Irigasi Sederhana	1.120	640	184	184	184
	D. Irigasi Desa / Non PU	175	64	108	108	108
	E. Tadah Hujan	337	2.511	2.049	1.781	1.269
	F. Pasang Surut	35	-	-	-	25
	G. Lebak	-	-	-	-	-
	H. Lainnya (Polder, Rembesan, dll)	-	-	1.465	1.489	-
	I. Tidak Ditanami Padi	2.467	2.771	-	20	-
	J. Sementara Tidak Diusahakan	4.108	1.492	3.777	3.542	4.710
	1.2. Lahan Bukan Sawah	29.232	26.570	27.221	27.220	26.706
	A. Tegall / Kebun	5.524	4.411	4.238	4.238	3.946
	B. Ladang / Huma	3.120	2.220	2.539	2.538	2.438
	C. Perkebunan	4.641	6.603	6.592	6.592	6.442
	D. Ditanami Pohon / Hutan Rakyat	2.366	1.980	6.744	6.694	6.557
	E. Tambak	18	18	18	18	18
	F. Kolam / Tebat / Empang	79	79	93	93	96
	G. Penggembalaan / Padang Rumput	450	432	415	415	415
	H. Sementara Tidak Diusahakan	11.973	9.558	3.845	3.845	3.969
	I. Lainnya (Pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)	1.061	1.269	2.737	2.787	2.825
II	Lahan Bukan Pertanian	33.815	37.141	36.558	37.018	38.365
	2.1. Rumah, Bangunan, dan Halaman Sekitarnya	26.050	27.234	24.502	24.967	25.944
	2.2. Hutan Negara	-	975	975	-	-
	2.3. Rawa-rawa (Tidak Ditanami)	357	432	365	362	297
	2.4. Lainnya (Jalan, Sungai, Danau, Lahan Tandus, dll)	7.408	8.500	10.716	11.689	12.124
	JUMLAH	71.800	71.800	71.800	71.800	71.800

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Samarinda

BAB 2

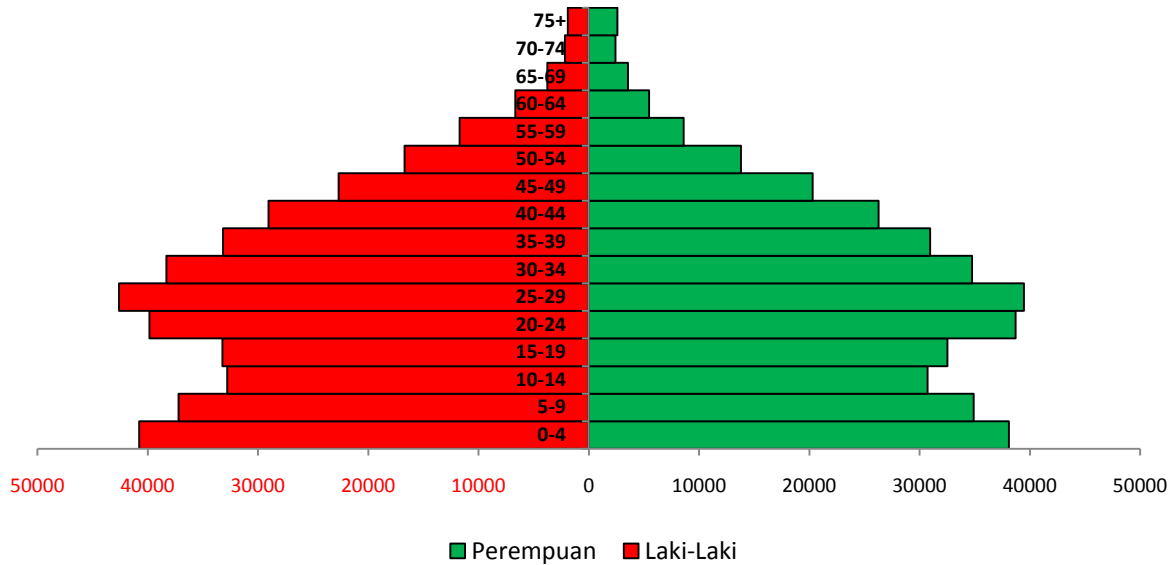
SOSIAL BUDAYA

2.1. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk menjadi prioritas pemerintah saat ini terkait dengan adanya hubungan yang linier antara pertumbuhan penduduk dengan angka kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika pertumbuhan penduduk menjadi modal dalam factor produksi dan semakin bertambahnya akan semakin meningkatkan output produksi, maka kondisi ini menandakan bahwa penduduk memiliki kedudukan sebagai asset. Namun sebaliknya, ketika pertumbuhan penduduk akan semakin menurunkan daya beli individu, maka dapat dikatakan penduduk sebagai beban. Hal inilah yang menjadi perhatian pemerintah baik di daerah maupun ditingkat pusat.

Berdasarkan data BPS, tahun 2011 jumlah penduduk Kota Samarinda terjadi peningkatan sebesar 28.130 jiwa dari tahun 2010 menjadi 755.630 jiwa dengan kepadatan berkisar 1.052 jiwa/km². Terhitung dalam kurun waktu 2000-2011 pertumbuhan penduduk Kota Samarinda sebesar 3,43 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya daya tarik local Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) yang memiliki sumber daya alam berlimpah, sehingga mendorong penduduk luar daerah untuk migrasi ke Kaltim dimana sebagian besar memilih untuk berdomisili di ibukota provinsi yaitu Samarinda. Perhatikan gambar berikut :

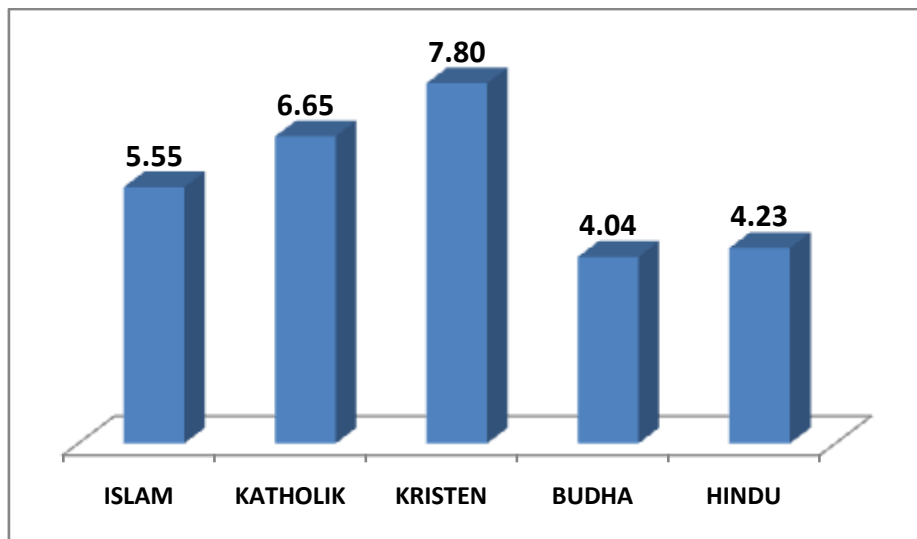
PIRAMIDA PENDUDUK KOTA SAMARINDA
TAHUN 2011



Berdasarkan data di atas, tahun 2011 jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk wanita dengan *sex ratio* sebesar 108,07 %.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Samarinda, agama yang dianut oleh masyarakat di Kota Samarinda adalah Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, lainnya. Agama Kristen Protestan memiliki laju pertumbuhan tertinggi selama kurun waktu tiga tahun terakhir dari 2010 sampai 2012. Sedangkan laju pertumbuhan yang paling lambat adalah agama Budha, dengan rata-rata pertumbuhan 4,04% dari tahun 2010 sampai 2012. Secara lengkap, perhatikan grafik berikut :

**RATA-RATA LAJU PERTUMBUHAN AGAMA DI KOTA SAMARINDA
TAHUN 2010-2012**



Sumber : data diolah

Pada tahun 2011 jumlah pemeluk agama adalah 906.089 Jiwa, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu (888.472) jiwa, berarti terjadi kenaikan sebagai akibat peningkatan jumlah penduduk. Perhatikan table berikut :

**PERKEMBANGAN JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KOTA SAMARINDA
TAHUN 2009-2012**

JENIS AGAMA	TAHUN			
	2009	2010	2011	2012
Islam	700234	737691	794207	821812
Katholik	17290	19033	20666	21650
Kristen	40086	43694	48334	50779
Budha	8295	8583	9127	9290
Hindu	1052	1089	1140	1183
Lainnya	3044	1603	14998	1375

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda

2.2. Ketenagakerjaan

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, permasalahan ketenagakerjaan semakin menjadi perhatian utama dalam program Pemerintah Kota Samarinda. Sesuai dengan Visi & Misi Pemerintah Kota Samarinda untuk

mewujudkan angkatan kerja yang produktif, Professional dan mandiri serta menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan maka Pemerintah Samarinda, telah melakukan berbagai macam program kegiatan guna mencapai tujuan dan sasaran yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi pemerintah Kota Samarinda.

Rata-rata jumlah penduduk usia kerja selama tahun 2006-2010 mencapai 71,36% dari keseluruhan jumlah penduduk. Hal ini menandakan Kota Samarinda dihuni sumber daya manusia baik yang produktif maupun tidak produktif (anak yang menempuh pendidikan lanjutan tingkat atas, ibu rumah tangga, pensiunan, masih dalam tanggungan orang lain, dll). Sedangkan bagi mereka yang produktif tergolong ke dalam angkatan kerja, dimana Kota Samarinda rata-rata memiliki proporsi 61,76% dari penduduk usia kerja dalam kurun 2006-2010. Tercatat jumlah angkatan kerja di Kota Samarinda mengikuti tren positif dengan rata-rata pertumbuhan 6% per tahun hingga mencapai 338.192 jiwa (64,73%) pada tahun 2010. Perhatikan table berikut :

PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN KOTA SAMARINDA TAHUN 2007-2011

NO	JENIS DATA	TAHUN				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	593.827	602.117	607.675	727.500	755.628
2	Penduduk Usia Kerja (jiwa)	403.012	434.672	437.626	522.475	541.590
3	Angkatan Kerja	240.576 jiwa (59,69%)	260.612 jiwa (59,96%)	271.446 jiwa (62,03%)	338.192 jiwa (64,73%)	365.459 jiwa (67,48%)
4	Bukan Angkatan Kerja	162.436 jiwa (40,31%)	174.060 jiwa (40,04%)	166.180 jiwa (37,97%)	184.283 jiwa (35,27%)	176.131 jiwa (32,52%)
5	Bekerja	208.599 jiwa (51,76%)	234.419 jiwa (53,93%)	244.282 jiwa (55,82%)	307.006 jiwa (58,76%)	219.714 jiwa (60,12%)
6	Pengangguran	31.977 jiwa (13,29%)	26.193 jiwa (10,05%)	27.163 jiwa (10,01%)	31.186 jiwa (9,22%)	39.835 jiwa (10,90%)

Sumber : data diolah

Program pemerintah Kota Samarinda dalam menekan jumlah pengangguran sebagai akibat arus migrasi besar-besaran mulai memperlihatkan perkembangan positif. Persentase pengangguran dapat terus ditekan hingga mencatat angka 9,22 % pada tahun 2010, dimana angka ini masih berada di bawah angka Provinsi Kaltim yaitu 9,84 %. Adapun salah satu langkah yang ditempuh oleh pemerintah Kota Samarinda adalah mengadakan pelatihan

melalui BLKI dengan spesifikasi keterampilan sesuai dengan kebutuhan swasta sebagai pengguna tenaga kerja di Kota Samarinda.

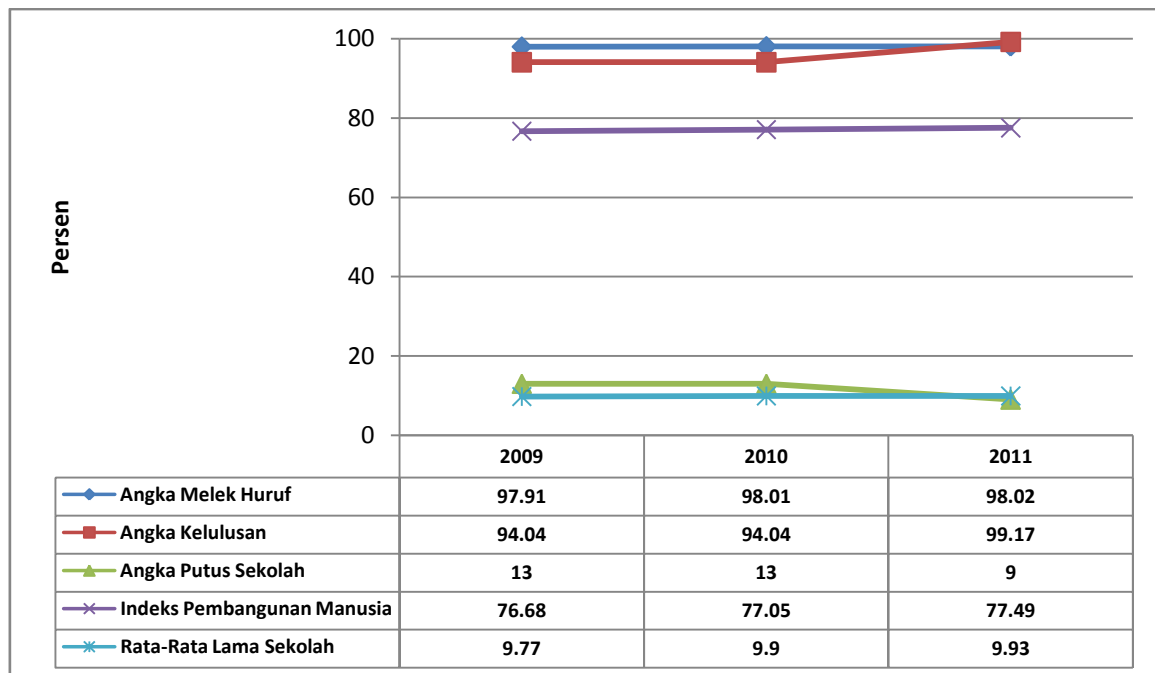
2.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sector yang berada pada rantai kemiskinan. Dapat dikatakan, pendidikan menentukan masa depan seseorang atau masyarakat dalam lingkup wilayah. Oleh karena itu peran pemerintah dari tingkat daerah hingga pusat sangat dibutuhkan dalam rangka optimalisasi sector pendidikan guna memutus mata rantai kemiskinan.

Beberapa tahun belakangan ini, program pemerintah Kota Samarinda yang mengacu pada misi RPJMD 2011-2015 di bidang pendidikan adalah *"mengembangkan sector pendidikan dan sumber daya manusia yang professional dan religious"*. Sebagai langkah awal, pada tahun 2011 pemerintah Kota Samarinda lebih memfokuskan pada peningkatan sarana prasarana pendidikan, penguatan kapasitas kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta penguatan kompetensi tenaga pendidik.

Tercatat pada tahun ajaran 2011/2012 telah terdapat 28 RA, 169 TK, 8 SLB, 244 SD/MI, 114 SMP/MTs, 104 SMA/MA, dan 56 SMK serta 7 buah sekolah yang menyandang status RSBI. Dengan konsistensi pelaksanaan program oleh pemerintah Kota Samarinda serta focus pendanaan yang mencapai 39% di bidang pendidikan, pada tahun ajaran 2011/2012 angka kelulusan mengalami kenaikan menjadi 99,17 %, angka melek huruf sebesar 98,01 %. Secara lengkap perhatikan table berikut :

**PERKEMBANGAN INDIKATOR PENDIDIKAN KOTA SAMARINDA
TAHUN AJARAN 2009-2011**



Sumber : data diolah

2.4. Kesehatan

Dalam berbagai bentuk pelayanan public, sector kesehatan selalu menjadi perhatian utama masyarakat baik dari sisi administrasi maupun pelayanan teknis. Permasalahan utama yang terjadi di berbagai daerah adalah jangkauan pelayanan kesehatan, terkait dengan infrastruktur pelayanan hingga tenaga kesehatan. Namun peningkatan infrastruktur kesehatan tidak begitu saja dapat dilaksanakan mengingat keterbatasan pembiayaan oleh daerah, disamping penyediaan obat-obatan dan operasional bagi infrastruktur yang telah beroperasi. Permasalahan ini telah menjadi perhatian utama pemerintah, sehingga pada tahun 2012 pemerintah menerapkan program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

Pemerintah Kota Samarinda menjadikan sector kesehatan sebagai salah satu pelayanan utama yang perlu mendapat perhatian secara khusus dalam visi dan misi Kota Samarinda. Hal ini dapat terlihat dalam misi Kota Samarinda yang tertuang dalam RPJMD 2011-2015 yaitu "Peningkatan kualitas kehidupan dan kesehatan masyarakat". Salah satu program pemerintah Kota Samarinda adalah diluncurkannya program Asuransi Kesehatan Masyarakat Samarinda (AsMARA)

yang secara konsisten dilaksanakan sejak tahun 2010-2011, serta pelaksanaan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) Samarinda sejak tahun 2012. Selain program jaminan kesehatan, peningkatan infrastruktur terus menjadi perhatian utama, antara lain beroperasinya 1 RSUD Samarinda yaitu I.A.Moeis, 21 puskesmas induk dan 43 puskesmas pembantu. Sebagai bentuk pendekatan jangkauan kesehatan kepada masyarakat oleh pemerintah Kota Samarinda, pada tahun mendatang telah direncanakan penambahan 2 unit puskesmas rawat inap. Semua program yang telah diterapkan oleh pemerintah Kota Samarinda terhimpun dalam satu tujuan yaitu peningkatan indicator-indikator kesehatan sebagai bukti keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan.

2.5. Kesejahteraan Sosial

Dalam program pemerintah, pembangunan bidang kesejahteraan social lebih difokuskan pada program pro rakyat, keadilan untuk semua dan MDGs seperti yang tertuang jelas pada Inpres Nomor 3 Tahun 2010. Pemantauan pelaksanaan amanah Inpres tersebut telah terintegrasi ke provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan social dan memastikan daerah juga melaksanakannya. Berikut daftar program menyangkut pembangunan di bidang kesejahteraan social dalam Inpres Nomor 3 Tahun 2010 :

1. Program Pro Rakyat, memfokuskan pada :
 - a. Program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga
 - b. Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat
 - c. Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil
2. Program Keadilan Untuk Semua, memfokuskan pada :
 - a. Program keadilan bagi anak
 - b. Program keadilan bagi perempuan
 - c. Program keadilan di bidang ketenagakerjaan
 - d. Program keadilan di bidang bantuan hukum
 - e. Program keadilan di bidang reformasi hukum dan peradilan
 - f. Program keadilan bagi kelompok miskin dan terpinggirkan

3. Program Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium, memfokuskan pada :
 - a. Program pemberantasan kemiskinan dan kelaparan
 - b. Program pencapaian pendidikan dasar untuk semua
 - c. Program pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
 - d. Program penurunan angka kematian anak
 - e. Program kesehatan ibu
 - f. Program pengendalian HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya
 - g. Program penjaminan kelestarian lingkungan hidup
 - h. Program pendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan milenium

Untuk mendukung keberhasilan program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, pemerintah Kota Samarinda selalu mengupayakan konsistensi pelaksanaan program pendukung dari tahun ke tahun. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi setiap tahun, Kota Samarinda mengalami permasalahan yang kerap dialami kota-kota besar lainnya, yaitu semakin menjamurnya gelandangan, pengemis, dan anak jalanan yang mana pada tahun 2011 berhasil ditekan ke angka 321 orang. Secara rinci perhatikan table berikut :

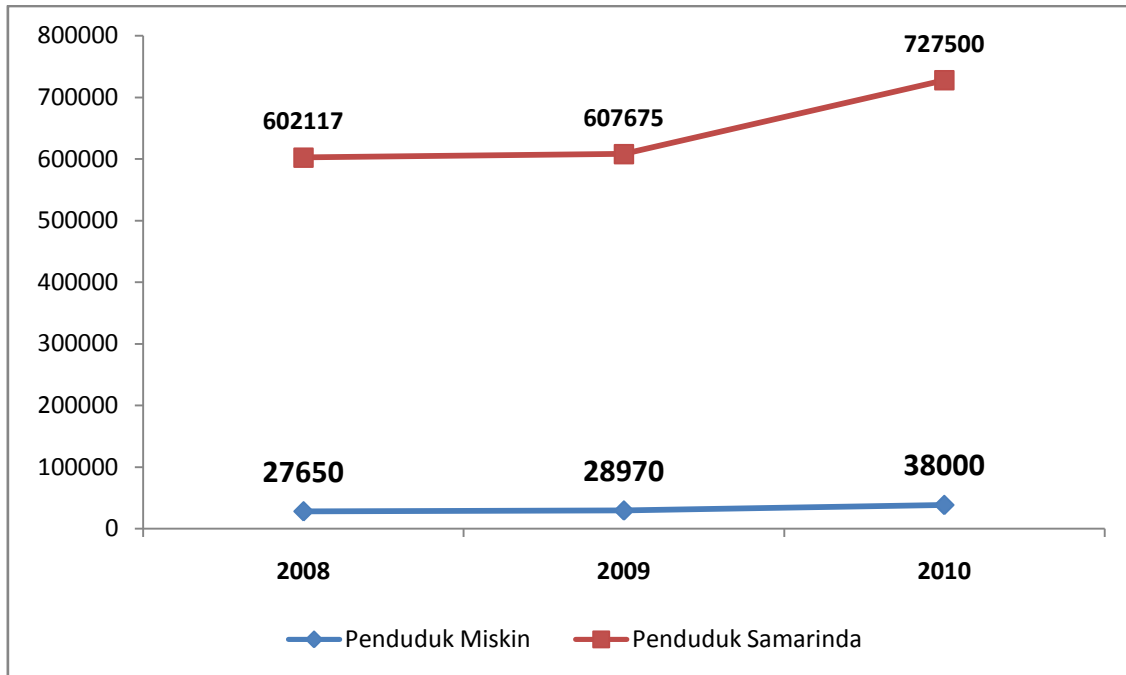
**PERKEMBANGAN ANJAL, GEPENG DAN FAKIR MISKIN
KOTA SAMARINDA 2007-2011**

URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011
Anak Jalanan	90	90	100	350	140
Gepeng	59	38	318	568	181
Fakir Miskin	47.568	47.568	28.058	28.058	25.132

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda

Trend positif pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda sebagai bentuk peningkatan geliat sector perdagangan dan jasa yang mayoritas digeluti oleh para pendatang baik di sector formal maupun informal ternyata berdampak pada semakin terpinggirkannya tenaga kerja lain, hal ini pada akhirnya meningkatkan jumlah penduduk miskin yang sampai akhir tahun 2010 mencapai 38.000 jiwa (5,21%). Perhatikan grafik penduduk miskin berikut :

**PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK DAN PENDUDUK MISKIN
KOTA SAMARINDA 2008-2010**



Sumber : Data diolah

BAB 3

SUMBER DAYA ALAM

3.1. Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan

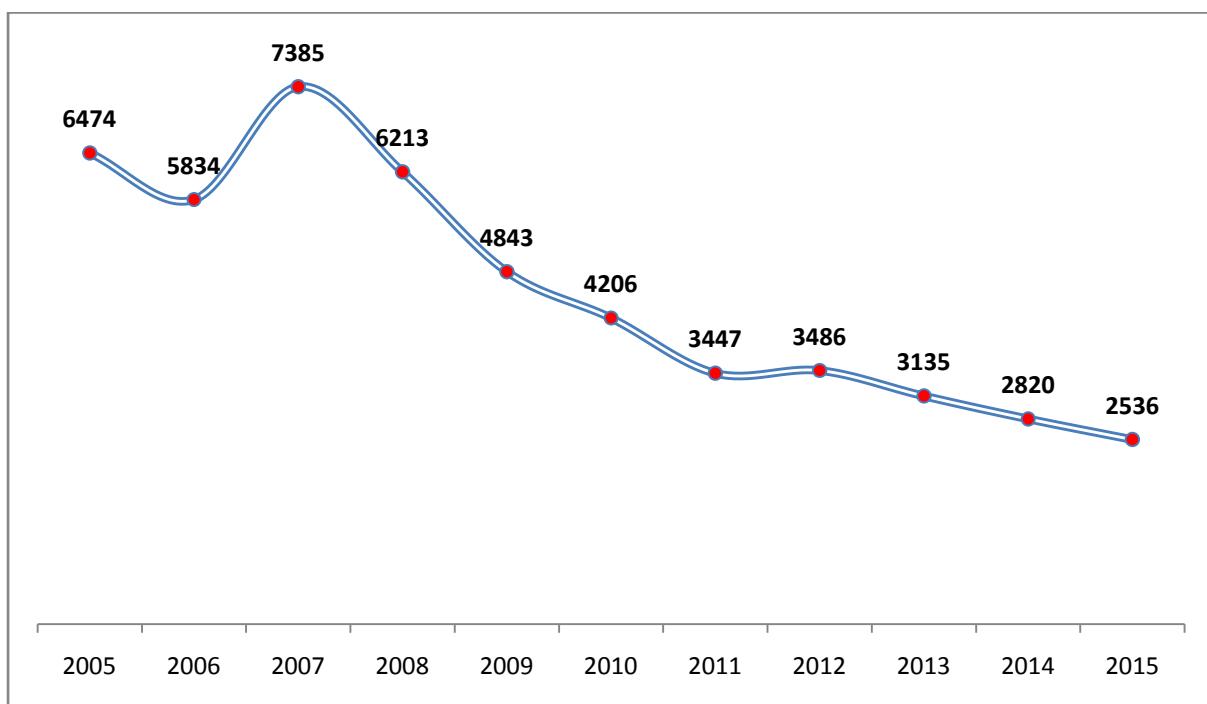
Pembangunan ketahanan pangan dan pertanian di Indonesia merupakan focus dari arus utama pembangunan nasional. Secara perlahan diarahkan secara umum untuk menurunkan angka kemiskinan serta mengupayakan agar tercapainya swasembada beras yang dilanjutkan dengan ekspor beras. Sebagai pendukung tercapainya konsep tersebut, pemerintah pusat mengedepankan pembangunan infrastruktur penghubung antar wilayah, serta bantuan sarana dan prasarana pertanian bagi masyarakat.

Dalam program pemerintah Kota Samarinda, sector pertanian, perkebunan dan kehutanan serta ketahanan pangan merupakan salah satu pendukung guna terwujudnya Kota Samarinda sebagai kota metropolitan berbasis industry, perdagangan dan jasa yang maju, dengan tetap mengedepankan lingkungan yang hijau. Pembangunan yang terjadi di Kota Samarinda sebagai ibukota provinsi Kaltim sangat terpengaruh oleh laju pertumbuhan penduduk, permintaan akan barang dan jasa yang pesat mendorong penduduk luar daerah untuk memenuhi permintaan tersebut dengan melakukan penawaran, dampak yang terjadi adalah penggunaan lahan untuk pemukiman semakin mempersempit lahan pertanian, tidak jarang terjadi perubahan penggunaan lahan itu sendiri. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan luas lahan pertanian setiap tahun semakin menurun hingga pada tahun 2011 mencapai 33.435 Ha dengan luas lahan sawah mencapai 6.729 Ha.

Penurunan luas lahan sawah berdampak pada penurunan produktivitas pertanian. Pada tahun 2011, produksi beras mengalami penurunan sebesar% menjadi 9.797,45 ton. Jumlah produksi ini masih dapat memenuhi kebutuhan beras di Kota Samarinda yang tercatat sampai tahun 2011 sebesar 8.719,73 ton. Keadaan ini terjadi sebagai akibat dari semakin berkurangnya luas produksi padi yang sampai akhir tahun 2011 tersisa 3.447 Ha. Secara statistik,

diproyeksikan pada akhir tahun RPJMD Kota Samarinda yaitu tahun 2015, luas produksi padi tersisa 2.536 Ha. Untuk roda pembangunan di Kota Samarinda, keadaan ini masih dapat diwajarkan mengingat pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan adanya dukungan yang dominan dari sector pertanian, namun lebih banyak di dominasi oleh sector jasa. Berikut grafik proyeksi perkembangan luas areal produksi padi di Kota Samarinda :

PROYEKSI LUAS PRODUKSI PADI KOTA SAMARINDA 2012-2015



Sumber : Data diolah

Hal yang sama ditunjukkan pada data perkebunan di Kota Samarinda. Sampai pada tahun 2011, tidak ada perkembangan yang signifikan pada komoditi perkebunan baik dari luas areal maupun produktivitas, bahkan cenderung mengalami tren negative.

Selain komoditi yang eksisting dikembangkan di Kota Samarinda, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan saat ini sedang mengembangkan jahe merah. Program yang baru dikembangkan pada awal 2012 ini telah mencapai progress yang cukup besar, yaitu panen jahe sekaligus pemberian bantuan alat-alat serta sekolah lapang pengembangan tanaman jahe.

Berbeda dengan perkebunan dan pertanian, sector kehutanan saat ini focus pada pengembangan hutan kota sebagai pendukung terwujudnya Kaltim Green yang dicanangkan pemerintah Provinsi Kaltim serta Samarinda Hijau, Bersih, Sehat oleh pemerintah Kota Samarinda. Arah pengembangan ini sebagai bentuk konsistensi pemerintah Kota Samarinda menjaga keseimbangan lingkungan ditengah-tengah semakin berkurangnya daya dukung lingkungan berupa RTH sebagai dampak dari peningkatan infrastruktur, eksplorasi pertambangan, pertumbuhan sector informal, dan peningkatan investasi.

Pada tahun 2011, hutan kota yang terdapat di Kota Samarinda tersebar di beberapa lokasi, antara lain :

1. Lingkungan Balai Kota Samarinda dan Lapangan Softball GOR Segiri. Di wilayah ini telah ditanam 4 jenis pohon yaitu Angsana, Tanjung, Trembesi, dan Filicium .
2. Sekitar Taman Makam Pahlawan dan Perpustakaan Kota Samarinda
3. Tanah Pemerintah Kota Samarinda di Samarinda Seberang. Diwilayah ini ditanam pohon Angsana, Tanjung, Trembesi dan Filicium.
4. Lokasi sekitar Terminal Kargo (Gerbang Stadion Palaran). Lokasi ini telah ditanam pohon Angsana, Tanjung, Trembesi, dan pohon Filicium.

3.2. Perikanan dan Peternakan

Dalam struktur PDRB sector pertanian, sector perikanan dan peternakan tergolong sector dengan sumbangsih terbesar. Mengingat semakin berkurangnya lahan pertanian sebagai akibat pengembangan kawasan perkotaan di Samarinda, pemerintah Kota Samarinda lebih focus pada pengembangan budidaya perikanan dan peternakan. Hal ini merupakan bentuk optimalisasi terhadap topografi Kota Samarinda yang lebih didominasi oleh daerah sungai dan rawa.

Program pengembangan perikanan di Kota Samarinda menjadi salah satu program andalan dalam PENAS KTNA XIII di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menampilkan ikan Sidat sebagai komoditi andalan. Ikan Sidat Samarinda telah dibudidayakan oleh kelompok tani Berambai dengan memanfaatkan lahan bekas tambang di Berambai Kelurahan Sempaja Utara. Budidaya ikan Sidat di Samarinda telah menembus pasar Jepang, Korea dan

baru-baru ini mencapai Hongkong. Berdasarkan informasi Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Samarinda, kandungan DHA ikan Sidat mencapai 1.337 mg/100 gram yang diketahui melebihi ikan salmon (820 mg/100 gram) dan tenggiri (748 mg/100 gram). Panen perdana ikan Sidat telah menghasilkan total 1,4 ton yang dikelola 40 kelompok tani Berambai.

Selain perikanan, sector peternakan juga memberikan perkembangan positif sampai akhir tahun 2011. Pada PENAS KTNA XIII di Kabupaten Kukar, Kota Samarinda meraih juara umum kontes ternak dengan menampilkan ternak Sapi dan Kambing, ditandai dengan 23 piagam yang berhasil di boyong oleh peternak Kota Samarinda. Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah Kota Samarinda dalam mengembangkan ternak sapi yang saat ini masih berada di Tanah Merah dan ternak kambing yang berada di Loa Bahu.

Terlepas dari kejuaraan tersebut, ternak sapi dan kambing yang saat ini rata-rata mencapai 5.000 ekor per tahun masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi daging di Kota Samarinda. Perhatikan table berikut :

PERKEMBANGAN TERNAK DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2007-2011

JENIS	2007	2008	2009	2010	2011
Sapi Potong	3273	4258	5253	5525	5681
Kambing	15044	15859	16289	17075	12635
Ayam Buras	367500	377500	382640	394440	405390
Ayam Petelur	220000	407500	573000	210000	210700
Ayam Pedaging	4498200	5367000	5500800	6246000	8640860
Itik	45800	47350	51401	49441	45415

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Samarinda

3.3. Pertambangan dan Energi

Usaha pertambangan di Kalimantan saat ini sedang mencapai puncak kejayaan dengan total Izin Usaha Pertambangan (IUP) sudah mencapai 1.271 untuk Kalimantan Timur. Untuk Kota Samarinda sampai tahun 2011 sudah mencapai 70 IUP. Usaha pertambangan mempunyai dua (2) sisi dimana ada segi positif dan segi negatifnya. Dampak positif dengan usaha pertambangan antara lain: tingkat kesejahteraan meningkat, lapangan pekerjaan, pendapatan asli daerah bertumbuh, sedangkan dampak negatifnya adalah menimbulkan dampak lingkungan pada sekitar kita, tanah longsor, hilang mata air, hilang

sebagian hutan, kebun dan lahan pertanian, menimbulkan kebesingan, kesehatan menurun dan sebagainya.

Berdasarkan data dari Dinas Pertambangan Kota Samarinda terdapat 70 IUP yang terdiri atas 54 IUP Produksi dan 6 IUP Eksplorasi. Produksi yang dihasilkan sampai semester 1 tahun 2011 adalah 9.574.711,90 m³ ton.

Tak dapat dipungkiri, bahwa sector pertambangan masih mendominasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda selain perdagangan dan jasa.

3.4. Tata Ruang

Rencana tata ruang wilayah merupakan acuan operasionalisasi kegiatan pembangunan daerah yang dituangkan dalam bentuk struktur dan pola ruang. Rencana ini disusun secara hirarkis dari tingkat nasional (RTRWN), provinsi (RTRWP), hingga kabupaten/kota (RTRW Kabupaten/Kota), serta memadukan kegiatan pembangunan sektoral dengan pembangunan wilayah. Keterpaduan ini perlu dilakukan sedemikian rupa dengan cara menyelaraskan antara rencana tata ruang yang satu dengan yang lain dan dengan berbagai dinamika dan perubahan.

Dalam kurun waktu 20 tahun mendatang, diprediksikan jumlah penduduk di Kota Samarinda akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk ini umumnya terjadi di kawasan perkotaan, sehingga akan menimbulkan dampak terhadap kondisi penurunan luasan lahan untuk hutan dan sawah, meningkatnya pencemaran dan menurunnya fungsi konservasi di daerah resapan air. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga diprediksikan akan menyebabkan dampak sosial seperti peningkatan jumlah penduduk miskin dan pengangguran. Semua hal-hal yang diprediksikan tersebut di atas harus dapat diakomodasikan dan dirumuskan secara simultan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Samarinda yang pada tahun 2012 memasuki tahapan perumusan raperda.

Bagian terpenting dalam RTRW Kota Samarinda adalah penetapan daerah yang dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Mengingat begitu banyaknya permasalahan di Kota Samarinda yang dapat di kurangi melalui keberadaan RTH seperti penanganan banjir, mengatasi kebesingan dan

mengurangi tingkat polusi udara. Adapun RTH per kecamatan di Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

**KONDISI EKSTING RTH PUBLIK DAN RTH PRIVAT
KOTA SAMARINDA TAHUN 2011**

No	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (KM2)	RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK	
			Eksisting (2011)	
			Luas (M2)	Prosentase (%)
1	PALARAN	221,29	37.465.500,00	5,22
2	SAMARINDA SEBERANG	12,49	3.347.400,00	0,47
3	LOA JANAN ILIR	26,13	3.507.310,00	0,49
4	SAMARINDA ULU	22,12	6.572.100,00	0,92
5	SAMARINDA KOTA	11,12	1.661.943,00	0,23
6	SAMARINDA ILIR	17,18	6.065.200,00	0,84
7	SAMBUTAN	100,95	12.619.711,00	1,76
8	SUNGAI KUNJANG	43,04	13.955.700,00	1,94
9	SUNGAI PINANG	34,16	3.579.735,00	0,50
10	SAMARINDA UTARA	229,52	70.481.135,00	9,82
		RTH PUBLIK	159.255.734,00	22,18
		RTH PRIVAT	141.948.599,98	19,77
		TOTAL RTH	301.204.333,98	41,95

Sumber : Data diolah

BAB 4

INFRASTRUKTUR

4.1. Perumahan dan Pemukiman

Daya tarik local yang dimiliki Kaltim mendorong perusahaan swasta untuk melakukan investasi di daerah ini, terutama di daerah ibukota provinsi sendiri yaitu Kota Samarinda. Perusahaan yang melakukan investasi di Kota Samarinda tentu saja mendorong migrasi penduduk yang selama 5 tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan pesat. Pertumbuhan jumlah penduduk berbanding lurus terhadap kebutuhan akan perumahan beserta sarana dan prasarananya.

Berkaitan dengan peningkatan perumahan, pemerintah pusat telah meluncurkan program khusus yaitu rumah murah yang dikelola oleh Kementerian Perumahan Rakyat dengan mengoptimalkan peran investor di daerah. Tidak terlepas dari program ini, Kota Samarinda telah melakukan penandatanganan MoU bersama Menteri Perumahan Rakyat.

Pembangunan kawasan pemukiman dan perumahan di Kota Samarinda secara spesifik tidak diarahkan pada titik maupun kawasan tertentu, namun pembangunannya tetap dilakukan pemantauan khususnya berkaitan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Samarinda. Pembangunan perumahan dan pemukiman dilakukan dengan mengoptimalkan kerjasama antara pemerintah dengan investor, adapun peran pemerintah Kota Samarinda dalam hal ini berupa peningkatan akses seperti jalan lingkungan dan sarana prasarana lainnya.

4.2. Pekerjaan Umum

Peningkatan infrastruktur menjadi program khusus melihat semakin meningkatnya Kota Samarinda ke arah kota metropolitan seperti yang telah

dinyatakan dalam visi Kota Samarinda. Secara khusus kemacetan merupakan alasan utama pemerintah Kota Samarinda dalam melakukan pembangunan/peningkatan infrastruktur. Sampai pada tahun 2011, pemerintah Kota Samarinda telah melakukan pembangunan jembatan Mahkota II yang telah mencapai realisasi fisik 50% dengan sumber dana pemerintah Provinsi Kaltim dan pemerintah Kota Samarinda. Selain itu, peningkatan beberapa jalan dan jembatan eksisting terus dilakukan, antara lain jalan Antasari dan jembatan kehewan. Perhatikan table berikut :

**PERKEMBANGAN JALAN DI KOTA SAMARINDA
TAHUN 2008-2011**

NO	JENIS DATA	2008	2009	2010	2011
1.	Status Jalan (Km)				
	- Nasional	70,62	70,62	70,62	70,62
	- Provinsi	97,58	97,58	97,58	97,58
	- Kota	536,42	536,42	536,42	536,42
2.	Kondisi Jalan (Km)				
	- Baik	295,10	327,09	420,64	425,04
	- Sedang	233,53	233,53	233,53	114,77
	- Rusak	36,59	9,99	144,55	140,11
3.	Jenis Permukaan Jalan (Km)				
	- Hotmix	281,00	301,67	408,10	403,66
	- Agregat	213,10	221,23	221,73	221,73
	- Kerikil	71,12	31,00	32,20	32,58
	- Beton	-	16,70	17,54	21,98

Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda

Peningkatan sarana dan prasarana penanggulangan banjir tidak luput dari perhatian pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Bina Marga dan Pengairan bekerja sama dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Kota. Pembentukan tim tanggap cepat dan peningkatan drainase di beberapa ruas jalan merupakan salah satu langkah konkrit pemerintah dalam mengatasi banjir yang sampai saat ini mencapai beberapa kecamatan di Kota Samarinda. Secara lengkap perhatikan table berikut :

**KAWASAN BANJIR DI KOTA SAMARINDA
TAHUN 2012**

LOKASI	PENYEBAB
Kawasan Samarinda Utara	Sampah
Kawasan Samarinda Ulu dan Sungai Kunjang	Sedimen & Sampah
Kawasan Sempaja	Sedimen
Kawasan Samarinda Ilir	Sedimen
Kawasan Palaran	Tambang

Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda

Konsistensi pemerintah dalam menanggulangi banjir secara perlahan telah menunjukkan hasil. Dengan curah hujan yang tidak jauh berbeda dengan tahun 2011, pada tahun ini tidak terdapat adanya genangan besar yang bertahan selama beberapa hari sehingga menyebabkan roda perekonomian terhenti sementara.

4.3. Pariwisata

Pariwisata di Kota Samarinda sampai saat ini masih perlu dilakukan perubahan dan pembaharuan. Namun, program tersebut tentunya memerlukan dukungan dana yang tidak sedikit, sehingga masih mengoptimalkan dukungan dana pemerintah Provinsi Kaltim dan pemerintah Pusat melalui program pengembangan destinasi pariwisata.

Tidak berhenti karena keterbatasan dana, pemerintah Kota Samarinda memberdayakan kreatifitas SDM untuk mengembangkan pariwisata. Dalam dua tahun terakhir, pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo telah meningkatkan kualitas beberapa perayaan (festival) salah satunya adalah Festival Mahakam yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun. Selain itu penetapan beberapa kawasan menjadi kawasan khusus telah dilakukan, antara lain penetapan kawasan Jalan Lambung Mangkurat sebagai Kampung Nasi Kuning, dan daerah Pampang sebagai kawasan budaya. Sama halnya dengan produk asli Samarinda, pemerintah telah memberikan hak paten terhadap beberapa produk yaitu Sarung Samarinda dan Batik Samarinda yang akan di *launching* pada bulan Januari 2013.

4.4. Perhubungan dan Transportasi

Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami permasalahan bidang perhubungan dan transportasi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kecelakaan dari berbagai sarana transportasi baik darat, udara, dan laut yang terjadi di beberapa daerah.

Menanggapi permasalahan itu, pemerintah Kota Samarinda melakukan peningkatan berbagai sarana prasarana perhubungan baik darat, laut dan udara. Salah satu tujuan utama dari pengembangan tersebut adalah tercapainya arus transportasi barang dan orang secara aman dan lancar. Perhubungan darat yang mulai berkembang semenjak tahun 2011 adalah angkutan umum berupa taksi. Berkembangnya alat angkutan umum taksi ini semata-mata untuk memenuhi permintaan wisatawan luar daerah dengan tidak mengurangi konsumen dari angkutan lainnya seperti angkutan kota (angkot). Selain peningkatan jumlah angkutan umum, peningkatan infrastruktur perhubungan juga dilakukan seperti pembangunan dan optimalisasi kembali terminal-terminal di Kota Samarinda. Berikut adalah data terminal di Kota Samarinda.

DATA TERMINAL DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2012

NAMA	LUAS (M ²)
Terminal Barang	1546,1
Terminal Sungai Kunjang	906,0
Terminal Lempake	340,4
Terminal Samarinda Seberang	469,0
Terminal Pinang	615,5

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Samarinda

4.5. Prasarana Air Bersih

Peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus terhadap peningkatan pemenuhan atas kebutuhan dasar hidup seseorang seperti listrik dan air. Pertumbuhan penduduk yang mencapai hampir 4% per tahun didominasi oleh migran yang memberikan penawaran atas barang dan jasa, ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah ruko yang berada hampir diseluruh ruas jalan Kota Samarinda.

Peningkatan pesat atas sarana perdagangan seperti ruko tentu menyebabkan peningkatan permintaan kebutuhan air bersih yang lebih besar

daripada rumah tangga. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda terus melakukan pembangunan sarana penyediaan air bersih di beberapa titik dengan tujuan untuk semakin mendekatkan pelayanan terhadap masyarakat. Tidak berhenti pada pembangunan sarana penyediaan air bersih, peningkatan kualitas dan volume pipa pendistribusian air bersih juga dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menyediakan air bersih ke seluruh lapisan masyarakat. Perhatikan table berikut :

**PERKEMBANGAN JUMLAH PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN PELANGGAN
PDAM DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2009-2012**

NO	URAIAN	SATUAN	2009	2010	2011	2012	
1.	Jumlah air baku yang diproduksi	M ³	49591310,15	49206808,19	58956360,57	26541659,39	
2.	Rata-rata kapasitas produksi	l/det	1602	1613	1952,64	2092	
3.	Jumlah air yang terjual	M ³	31881829	31817182	34689282	14869337	
4.	Jumlah kebocoran air	M ³	15511096	14899908	24267078,57	10644960	
5.	Persentasi kebocoran	%	32,73	31,89	41,16	41,73	
6.	Jumlah pelanggan	Samb	96533	101711	107385	109755	
7.	Jumlah pelanggan terlayani	Jiwa	604842	576102	645344	659564	
8.	Jumlah terlayani bersih	RT air	RT	88441	93257	97354	100713

Sumber : PDAM Kota Samarinda

BAB 5

INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI, PMA/PMDN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

5.1. Industri dan Perdagangan

Kebijakan dalam pembangunan industri Indonesia harus dapat menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat. Persaingan internasional merupakan suatu perspektif baru bagi semua negara, sehingga fokus strategi pembangunan industri pada masa depan adalah membangun daya saing sektor industri yang berkelanjutan di pasar domestik.

Industri merupakan sector yang menjadi perhatian utama di Kota Samarinda terutama dalam melaksanakan perannya dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Kota Samarinda menuju kota metropolitan, dan sebagai kota industri, perdagangan dan Jasa yang berwawasan lingkungan, peningkatan sektor industri termasuk dalam kategori yang pesat pertumbuhannya, terutama kelompok Industri Kecil Menengah (IKM). Kebijakan pembangunan secara sektoral yang strategis adalah pembangunan sektor industri. Sektor industri dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga dengan keunggulan sektor industri akan didapat nilai tambah yang tinggi, yang pada akhirnya tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud.

Kota Samarinda secara perlahan mengembangkan sector IKM. Selain berpegangan pada sumber daya alam di kabupaten/kota lainnya, sector IKM juga berpegang pada iklim perdagangan di Kota Samarinda. Dapat dikatakan bahwa Kota Samarinda melaksanakan peran sebagai kota pusat produksi dalam pengembangan IKM. Artinya, IKM di Kota Samarinda bergerak untuk memproduksi barang mentah menjadi barang jadi. Sampai tahun 2010, IKM di

Kota Samarinda bergerak pada industri logam mesin dan perekayasaan, industry hasil hutan, kimia, pulp dan kertas, serta industry agro industry dan aneka. Semenjak tahun 2008, industry percetakan dan fotocopy serta industry reparasi selalu mengalami pertumbuhan yang positif dan menjadikan sector IKM yang paling digemari. Mengingat teknologi yang digunakan, ketahanan IKM dalam fluktuatifnya pertumbuhan ekonomi, serta penyerapan tenaga kerja lokal, diduga tahun-tahun mendatang industry tersebut akan semakin besar dan dapat mempengaruhi migrasi penduduk.

Bila mengacu pada sasaran nasional yang dicapai oleh sector IKM 2010-2014, pertumbuhan IKM di Kota Samarinda berada di atas rata-rata, terhitung sampai tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik unit usaha, penerapan tenaga kerja maupun investasi. Dari target sasaran pertumbuhan unit usaha rata-rata sebesar 3,24% per tahun, realisasi pertumbuhan mencapai 3,41% per tahun, target penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 4,34% per tahun tercapai sebesar 4,12 % per tahun, target pertumbuhan rata-rata investasi 8,14% per tahun tercapai sebesar 7,22% per tahun.

Secara rinci dapat dilihat pada Tabel.1.

PERTUMBUHAN IKM DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2010-2011

No	Uraian	Tahun		Target Pertumbuhan (% per tahun)	Realisasi Pertumbuhan (% per tahun)
		2010	2011		
1.	Unit Usaha (buah)	1086	1123	3,24	3,41
2.	Tenaga Kerja (orang)	9145	9522	4,34	4,12
3.	Investasi (Milyar Rupiah)	188,9	202,5	8,14	7,22

Sumber : Data diolah

Bila dilihat perkembangan sector perdagangan, migrasi penduduk lebih disebabkan oleh peran Kota Samarinda yang lebih sebagai kota pusat perdagangan daripada pusat produksi. Perdagangan yang terjadi di Kota Samarinda mayoritas merupakan sarana pemasaran hasil-hasil SDA kabupaten/kota disekelilingnya. Sebagai contoh, Kabupaten Kutai Barat (Kubar)

memiliki hasil perkebunan durian, namun pemasarannya di daerah Kota Samarinda. Letak Kota Samarinda pada jalur regional provinsi Kaltim semakin meningkatkan perkembangan sector perdagangan. Selain daripada itu, Sektor perdagangan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kota Samarinda. Keadaan-keadaan tersebut merupakan suatu alasan untuk menyatakan bahwa sector perdagangan Kota Samarinda sangat mempengaruhi migrasi penduduk, baik antar kabupaten di dalam maupun di luar wilayah Kaltim.

5.2. Koperasi

Pembangunan koperasi mengalami kemajuan yang cukup mengembirakan jika diukur dengan jumlah koperasi, jumlah anggota, aktiva dan volume usaha. Pada masa sekarang secara umum koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang mengairahkan.

Namun demikian, koperasi masih memiliki berbagai kendala untuk pengembangannya sebagai badan usaha. Hal ini perlu memperoleh perhatian dalam pembangunan usaha koperasi pada masa mendatang. Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang.

Sejalan dengan pandangan di atas, pemerintah Kota Samarinda terus memberikan dorongan kepada koperasi demi mewujudkan Samarinda sebagai kota penggerak koperasi dan Kaltim sebagai provinsi penggerak koperasi. Namun pelaksanaan program tersebut mengalami berbagai kendala, terutama menyangkut Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hingga tahun 2011, jumlah koperasi yang melaksanakan RAT belum mencapai 50% dari seluruh jumlah koperasi di Kota Samarinda, tentunya menandakan bahwa koperasi yang aktif belum mencapai 50%. Sedangkan untuk mencapai Samarinda sebagai kota

penggerak koperasi, indikator utama adalah jumlah koperasi aktif minimal 50%. Oleh karena itu, langkah awal yang ditempuh adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh koperasi di Kota Samarinda dan memberikan sanksi berupa pembekuan kepada koperasi yang tidak melaksanakan RAT.

5.3. PMA dan PMDN

Pertumbuhan jumlah penduduk mendorong pemerintah Kota Samarinda untuk meningkatkan pelayanan public (*public service*) baik berupa perijinan maupun infrastruktur. Peningkatan infrastruktur di Kota Samarinda ditempuh melalui berbagai cara, antara lain dengan optimalisasi potensi PAD sehingga pemerintah memperoleh cukup dana guna melakukan pembangunan yang didanai dari APBD, namun langkah ini menyebabkan *multiflyer effect* khususnya dalam biaya pemeliharaan yang tentunya akan menggunakan APBD pula, atau kerjasama dengan pihak swasta melalui *Public Private Partnership* dalam hal ini adalah investor, langkah ini dianggap lebih efisien karena keseluruhan biaya menjadi tanggung jawab investor.

Investasi yang telah masuk dan beroperasi di Kota Samarinda didominasi oleh perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini membuktikan keberhasilan pemerintah Kota Samarinda dalam melakukan penataan di berbagai sector, sehingga investasi mengalami pertumbuhan pesat setiap tahun. Perhatikan data berikut :

PMA DAN PMDN DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2004-2011

TAHUN	PMA	PERUSAHAAN PMA	PMDN	PERUSAHAAN PMDN
2004	642248	8	1006067	13
2005	535207	13	941120	6
2006	640237	6	1336789	8
2007	485000	7	1610590	5
2008	1185000	15	762720	7
2009	84700	7	2092000	12
2010	140000	1	1230000	12
2011	1249372	8	1981794	19

Sumber : Badan Penanaman Modal Daerah Kota Samarinda

Demi mewujudkan Samarinda sebagai kota metropolitan, pemerintah Kota Samarinda melakukan penataan di bidang pariwisata serta mempertahankan suasana kondusif sebagai daya tarik awal bagi investor agar menanamkan modalnya di Kota Samarinda.

5.4. Lembaga Keuangan Lainnya

Bank sebagai lembaga keuangan lainnya merupakan sebuah tolok ukur pembangunan suatu daerah. Karena melalui lembaga ini untuk mengetahui sejauh mana investasi mempengaruhi alokasi faktor produksi sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi dan perputaran uang di masyarakat dalam suatu daerah tersebut. Untuk menunjang dan mendukung laju perkembangan perekonomian di Kota Samarinda, terdapat 30 bank dimana salah satunya adalah Bank Indonesia yang terletak di Jl. Gajah Mada No.1 Samarinda. Perhatikan table berikut :

Tabel 5.9. Data Bank di Kota Samarinda tahun 2011

No.	Nama Bank	Alamat
1.	PT. BRI. Tbk (persero)	Jalan Gajah Mada No. 1
2.	PT. Bank Mandiri Tbk. (Persero)	Jl. Mulawarman
3.	BNI Tbk (Persero)	Jl. P Sebatik
4.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	Jl. Jendral Sudirman No.31
5.	PT BANK PERMATA, Tbk	Jl. Diponegoro 88
6.	PT. BCA TBK	JL.Jend. Sudirman No.31
7.	PT. BII	JL. P. Batur 1-2-3
8.	PT. BANK PANIN	JL.Jend. Sudirman No.35
9.	PT. BANK CIMB NIAGA	JL. Diponegoro No 53 D
10.	PT. BANK UOB BUANA	JL. Diponegoro No 68-70
11.	PT. BANK OCBC NISP	JL.Jend. Sudirman
12.	PT. BANK ARTA GRAHA	JL. Pahlawan No 20-22 Ruko Permata Kaltim
13.	PT. BANK DBS	JL. P. Suriansyah No 26
14.	PT. BANK EKONOMI	JL. Imam Bonjol 8
15.	PT. BANK MAYAPADA	JL. KH. Abul Hasan NO 45
16.	BPD.KALTIM SAMARINDA	JL.Jend. Sudirman No.33
17.	BANK BPD KALTIM SYARIAH	JL. A Yani No 31
18.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	JL. KH Abul Hasan 12A
19.	PT. BANK SINARMAS	JL. Ahmad Dahlan Ruko No 3
20.	PT. BANK BTN, Tbk (Persero)	JL. R.E.Martadinata No 1
21.	PT. BANK BTPN	JL. A Yani 45 A
22.	PT. BANK SYARIAH BRI	JL. KH Abul Hasan Kav 4
23.	PT. BANK MEGA	JL. K.H. Agus Salim 3B 3C

24.	PT. BANK BUKOPIN	JL. Jend. Sudirman no 1
25.	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	JL. Jend. Sudirman no 24
26.	PT. BANK BUMIPUTRA	JL. Abul Hasan No 61
27.	PT. BANK SYARIAH MEGA INDONESIA	JL. DR Sutomo No 10
28.	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	JL. P. Diponegoro No 40
29.	PT. BANK COMMONWEALTH	JL. P. Diponegoro No 61
30.	PT. BANK INDONESIA	JL. Gajah Mada No 1

Sumber : Bank Indonesia Cabang Samarinda

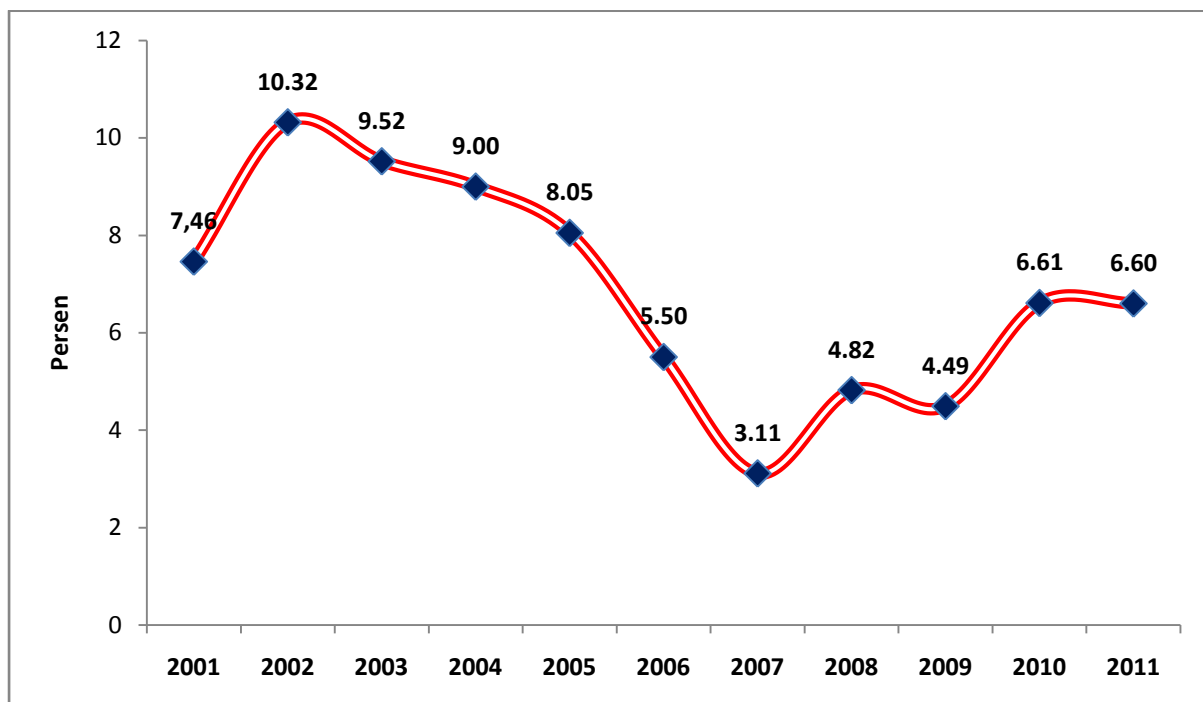
BAB 6

EKONOMI DAN KEUANGAN

6.1. PDRB

Perkembangan PDRB menggambarkan secara jelas perkembangan perekonomian suatu daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Kota Samarinda menunjukkan perkembangan positif hingga mencapai 6,6% pada tahun 2011. Perhatikan grafik berikut :

**PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SAMARINDA
TAHUN 2001-2011**



Sumber : BPS Kota Samarinda

Pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tren positif sebanding dengan pertumbuhan positif sektor jasa (*service*) yang didalamnya terdapat perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; keuangan; jasa-jasa. Secara sektoral laju pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada table berikut :

PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN SEKTORAL KOTA SAMARINDA TAHUN 2007-2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	-0,11	6,61	4,59	4,73	5,16
Pertambangan dan Penggalian	2,78	0,94	10,98	11,52	8,31
Industri Pengolahan	0,70	-0,98	0,84	4,06	2,06
Listrik, Gas dan Air Bersih	3,97	8,72	1,60	2,64	3,22
Konstruksi/Bangunan	3,02	4,14	4,29	4,85	4,72
Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,67	8,56	4,29	8,26	7,54
Angkutan dan Komunikasi	1,74	4,13	7,45	4,67	5,28
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,07	6,87	5,22	6,65	6,81
Jasa-jasa	3,43	6,76	5,12	5,66	6,40

Sumber : BPS Kota Samarinda

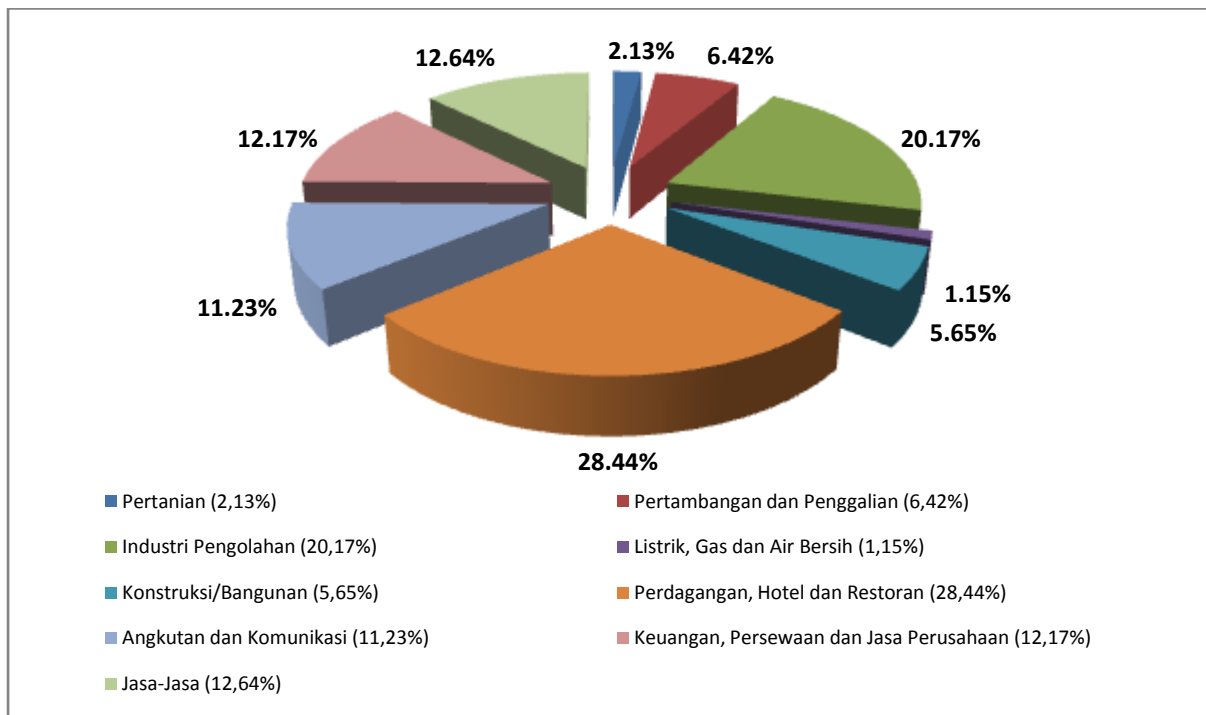
Terbentuknya sektor pertambangan & penggalian, perdagangan, hotel & restoran serta sektor jasa-jasa sebagai 3 sektor tertinggi dalam pertumbuhan PDRB tahun 2011, membuktikan visi Kota Samarinda tahun 2011-2015 yaitu *"Mewujudkan Kota Samarinda sebagai kota metropolitan berbasis perindustrian, perdagangan & jasa yang maju...."* telah diimplementasikan secara bertahap. Sebagai kota perdagangan dan jasa, sector perdagangan merupakan sasaran utama dalam pembangunan daerah ini yang ditandai dengan pertumbuhan pusat perdagangan, pasar tradisional dan pasar modern.

Struktur ekonomi Kota Samarinda selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 relatif tidak banyak mengalami pergeseran. Secara umum, pembentukan PDRB semakin memantapkan posisi Kota Samarinda sebagai Kota Pelayanan (Service). Hal ini terlihat dari peranan sektor pelayanan yang semakin dominan dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Sedangkan sektor Pertanian dan Sektor Pembuatan secara perlahan mengalami penurunan secara Komposisi. Pada tahun 2006 porsi Sektor Pelayanan mencapai 63,37 persen sedangkan Sektor Pembuatan dan Pertanian masing-masing menyumbang sebesar 34,37 dan 2,27 persen. Selanjutnya pada tahun 2010 naik tipis menjadi 63,88 persen pada Sektor Pelayanan, Sektor Pertanian menurun porsinya menjadi 2,14 persen dan Sektor Pembuatan porsinya naik tipis menjadi 34,33 persen. Sektor pelayanan dan sektor pembuatan semakin meningkatkan kontribusinya, pada tahun 2011 kedua sektor tersebut memberikan kontribusi total sebesar 97,92

persen yang terdiri atas 33,60 persen dari sektor pembuatan dan 64,32 persen dari sektor pelayanan.

Hal ini dapat dimaklumi, mengingat Kota Samarinda sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Timur membuat banyak Perusahaan dan Pemerintahan yang mempunyai Kantor Perwakilan untuk Kepentingan kemudahan dan pelayanan. Disamping itu wilayah Kota yang relatif tidak terlalu luas tidak dapat memberikan ruang yang optimal bagi maju dan berkembangnya sektor pertanian. Perhatikan grafik berikut :

**DISTRIBUSI PDRB SEKTORAL KOTA SAMARINDA
TAHUN 2011**



Sumber : Data diolah

6.2. APBD

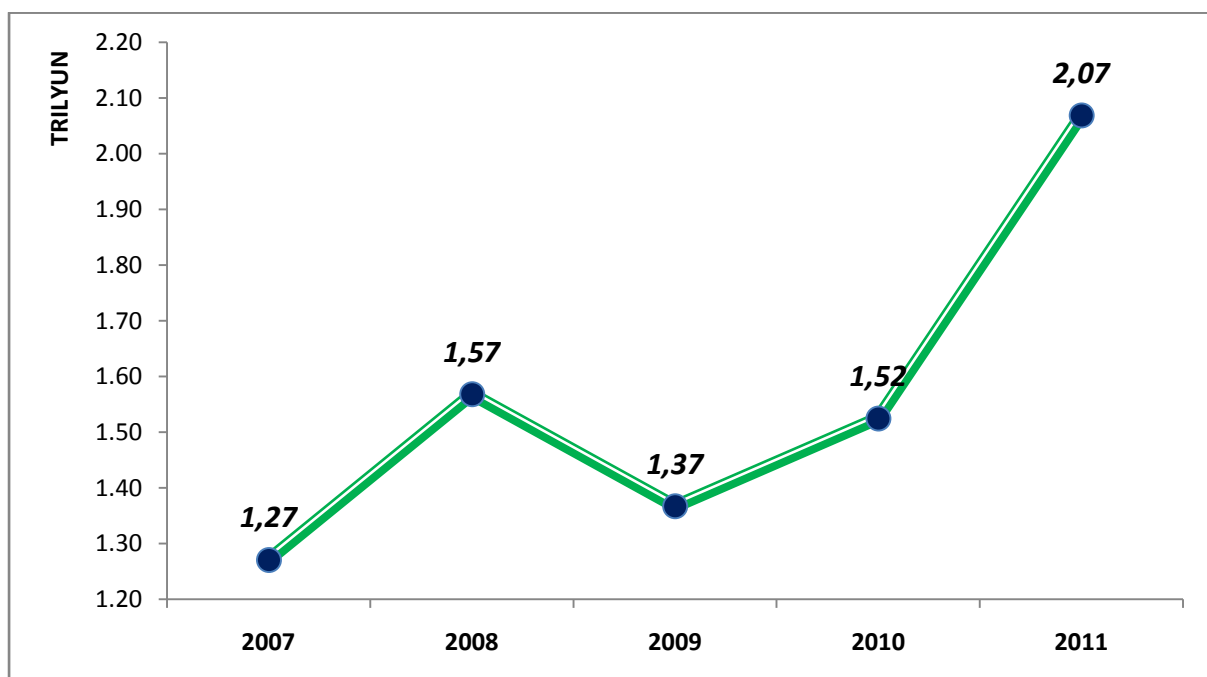
6.2.1. Pendapatan Daerah

Keuangan daerah merupakan objek penentu keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam era otonomi. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah, bahwasanya hak dan kewajiban pemerintah daerah diwujudkan dalam bentuk rencana kerja pemerintah daerah dan dijabarkan dalam bentuk pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang dikelola dalam

system pengelolaan keuangan daerah. Adapun pengelolaan tersebut dilakukan secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, tertib, adil, patut dan taat pada peraturan perundang-undangan.

Berbagai program telah dilaksanakan pemerintah Kota Samarinda dalam menggali pendapatan daerah, khususnya mengenai potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perhatikan grafik berikut :

PERKEMBANGAN REALISASI PAD KOTA SAMARINDA TAHUN 2007-2011



Sumber : Data diolah

Dari grafik tersebut diketahui bahwa selama kurun waktu 5 tahun (2007-2011) terjadi peningkatan PAD yang sebanding dengan peningkatan pajak dan retribusi daerah yang diterima.

Sampai tahun 2011, regulasi mengenai pajak dan retribusi daerah telah dituangkan melalui Perda dan Perwali. Terhitung ada 9 perwali mengenai pajak daerah dan 3 perda mengenai retribusi daerah. Adapun perwali dan perda yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perwali tentang Pajak Daerah, yaitu :
 - a. Insentif Pengelola/Pemungut Pajak Daerah
 - b. Harga standar mineral bukan logam dan batuan
 - c. Tata cara pemeriksaan pajak daerah

- d. Pajak air tanah
 - e. Pajak sarang burung wallet
 - f. Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan
 - g. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan
 - h. Nilai sewa reklame
 - i. Listrik yang dihasilkan sendiri non PLN (generator) dari sumber-sumber lain oleh industry pertambangan minyak bumi dan gas alam
2. Perda tentang Retribusi Daerah
- a. Retribusi jasa umum
 - b. Retribusi jasa usaha
 - c. Retribusi perizinan tertentu

6.2.2. Belanja

Selain melaksanakan hak-haknya, daerah juga memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhinya kepada publik. Kewajiban-kewajiban tersebut adalah sebagai pelayanan kebutuhan dan kepentingan publik. Kewajiban-kewajiban tersebut dapat berupa pembangunan berbagai fasilitas publik dan peningkatan kualitas pelayanan terhadap publik. Belanja di sektor publik terkait dengan penganggaran, yaitu menunjukkan jumlah uang yang telah dikeluarkan selama satu tahun anggaran. Menurut UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Dalam penggunaan anggaran, pemerintah Kota Samarinda mengeluarkan berbagai peraturan dalam rangka pencapaian efektivitas dan efisiensi anggaran. Sampai tahun 2011, pemerintah Kota Samarinda menetapkan bahwa belanja pegawai tidak lebih dari 50% dari keseluruhan total belanja daerah. Hal ini sebagai bentuk komitmen pemerintah Kota Samarinda untuk memberikan prioritas terhadap belanja yang langsung dapat dinikmati public. Perhatikan grafik berikut :

**PERKEMBANGAN PENDAPATAN, BELANJA DAN PEMBIAYAAN KOTA SAMARINDA
TAHUN 2007-2011**

TAHUN	ANGGARAN			REALISASI		
	PENDAPATAN	BELANJA	PEMBIAYAAN	PENDAPATAN	BELANJA	PEMBIAYAAN
2007	1303005845260,00	1912151947917,00	609146102657,00	1270939718949,26	1390541693878,27	119601974929,01
2008	1422802789845,00	2273935980713,00	851133190868,00	1568327394881,81	1677136262896,97	108808868015,16
2009	1664419267402,00	2690686213059,00	1026266945657,00	1367260400912,86	1553645821834,06	224188651704,41
2010	2035031417531,00	2141435090952,00	106403673421,00	1524879313389,62	1508287504807,38	37469681064,14
2011	1914290354872,00	1856325806268,00	-57964548604,00	2068470073728,48	1475901584953,97	-95554037292,68

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda

BAB 7

SUMBER DAYA APARATUR

Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mencanangkan program *Good Governance* di seluruh provinsi dan kabupaten/kota. Program ini sebagai tindak lanjut dari berbagai persoalan terkait masukan dari masyarakat mengenai kinerja aparatur pemerintahan baik dari skala terendah dilingkungan kelurahan hingga aparatur secara menyeluruh di suatu pemerintah daerah. Salah satu yang menjadi topic utama adalah semakin menurunnya kinerja pelayanan public terkait administrasi kependudukan, surat-menyurat kendaraan, dan lain-lain. Selain pelayanan public, akuntabilitas serta transparansi yang kerap membawa aparatur terlibat pelanggaran hukum menjadi alasan perlunya penerapan *Good Governance* di lingkungan pemerintahan. Dapat disimpulkan bahwa objek penerapan *Good Governance* adalah perbaikan sumber daya aparatur pemerintahan.

Dalam rangka mewujudkan *Good Governance* di lingkungan pemerintah Kota Samarinda, maka beberapa tahun terakhir Walikota menerapkan tes kompetensi, tes psikologi dan *Fit and Proper Test* bagi PNS yang akan menduduki jabatan tertentu. Hingga tahun 2012, terdapat 860 orang pejabat eselon IV, 209 orang pejabat eselon III, dan 43 orang pejabat eselon II. Secara lengkap perhatikan table berikut :

JUMLAH PEJABAT DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2008-2012

NO.	JABATAN	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Eselon II	20	37	40	43	43
2.	Eselon III	111	189	165	209	209
3.	Eselon IV	747	954	842	860	860

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kota Samarinda

BAB 8

EVALUASI PENCAPAIAN VISI-MISI PEMERINTAH KOTA SAMARINDA

8.1. Latar Belakang

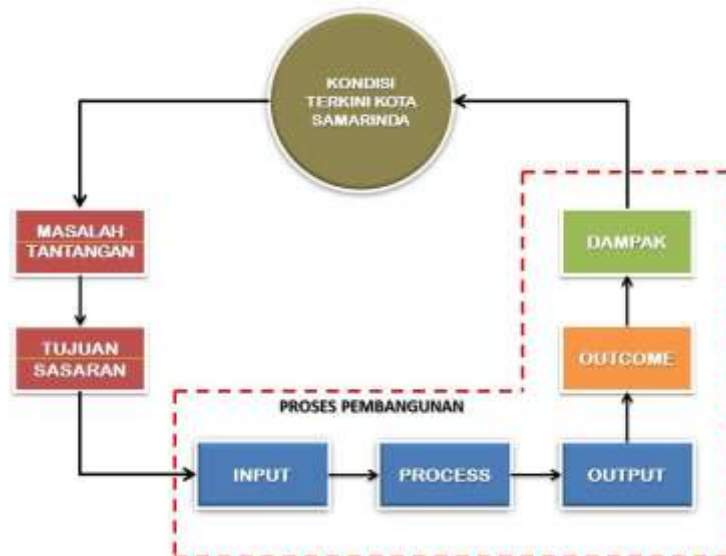
Kota Samarinda selama sepuluh tahun terakhir telah berkembang sangat pesat seiring dengan tumbuh-berkembangnya dinamika kehidupan masyarakat. Samarinda menjadi kota yang semakin kompleks; pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, jasa, dan penghubung antar daerah di Kalimantan Timur. Sehingga Samarinda tidak hanya melayani penduduk kota akan tetapi juga “dipaksa” untuk melayani sebagian besar kabupaten diwilayah provinsi. Dengan demikian, Samarinda menjadi benchmark standar pelayanan bagi kabupaten/kota lainnya.

Pesatnya pertumbuhan kota dan semakin tingginya tuntutan masyarakat harus diimbangi dengan perencanaan dan implementasi program pembangunan. Samarinda yang sangat dinamis berarti tingkat “keusangan” perencanaan menjadi semakin tinggi. Dengan demikian evaluasi pencapaian program menjadi sangat signifikan untuk melihat standing point Kota Samarinda.

Dilandasi oleh kesadaran tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi pencapaian program visi misi Pemerintah Kota Samarinda untuk kemudian dikonfirmasi dengan tingkat kepuasan masyarakat sesuai dengan prioritas pembangunan masyarakat Samarinda. Hasilnya diharapkan dapat memberi gambaran keberhasilan, kegagalan dan perbaikan yang perlu dilakukan baik dari sisi perencanaan/penganggaran dan pelaksanaan program pembangunan.

Proses pembangunan pada dasarnya dimulai dengan melihat posisi awal, problem yang dihadapi dan analisis terhadap kebutuhan masyarakat (need assessment). Berdasarkan hasil analisis inilah kemudian ditetapkan tujuan dan sasaran pokok pembangunan. Tujuan dan sasaran pokok yang kemudian

diinterpretasikan kedalam berbagai kegiatan program pembangunan dan dianggarkan didalam APBD (input), diimplementasikan (process), dan menghasilkan output/outcome yang membawa pengaruh terhadap masyarakat Kota Samarinda (impact). Pengaruh/dampak inilah yang kemudian menggeser posisi terkini (standing point) Kota Samarinda. Proses perencanaan pembangunan di Kota Samarinda digambarkan pada diagram berikut :



Bangunan RPJMD Kota Samarinda telah dengan jelas memuat visi, misi, dan tujuan pembangunan untuk periode 2011-2015. Bangun inilah yang kemudian menjadi fokus perhatian untuk kemudian diinterpretasikan kedalam berbagai program pembangunan yang dimasukan kedalam APBD sehingga menghasilkan output/outcome. Proses input – output/outcome inilah yang kemudian dinilai dengan menggunakan analisis terhadap existing data. Selanjutnya dampak (impact) dilakukan evaluasi dengan metode survei publik.



8.2. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu data eksisting dan survey publik. Dengan demikian uraian pada bab ini akan mencakup hasil-hasil evaluasi dengan dua metode tersebut. Setelah hasil evaluasi kedua metode diuraikan, bab ini akan ditutup dengan menyajikan hasil evaluasi gabungan (mix evaluation) untuk menemukan hasil akhir dari evaluasi visi dan misi Kota Samarinda.

Data eksisting adalah hasil dari pelaksanaan program pembangunan sebagai representasi dari visi dan misi Kota Samarinda. Terdapat dua indikator ukuran dalam proggres hasil pembangunan dua tahunan ini, yaitu anggaran dan indikator kinerja. Anggaran yang digunakan adalah APBD Tahun 2011, dengan asumsi bahwa pelaksanaan APBD 2011 baru dapat dirasakan hasilnya di tahun berikutnya (n+1). Sementara indikator kinerja menggunakan data makro, yang terkait langsung dengan outcome per tujuan dalam setiap misi pembangunan Kota Samarinda. Acuan indikator kinerja adalah Bab IX RPJMD Kota Samarinda Tahun 2011-2015.

HASIL EVALUASI EKSISTING DATA PELAKSANAAN VISI MISI PEMERINTAH KOTA SAMARINDA TAHUN 2011-2012



Sumber : Tim Survey Independen Unmul

Grafik di atas memberikan gambaran evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Samarinda 2011-2012. Hasilnya, hampir seluruh misi menunjukkan progress yang positif (skor > 50), kecuali misi

5 yang memiliki skor 45.25 (skor < 50). Mengacu kepada evaluasi data eksisting pelaksanaan sembilan misi Kota Samarinda ini, dapat dikatakan bahwa pencapaian visi Kota Samarinda relatif cukup baik, meskipun skor keseluruhan yang dihasilkan hanya 54.77.